BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan cara melihat hubungan variabel yang diteliti. Hasil dari pembahasan akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Selain itu, teoriteori dan hasil penelitian terdahulu akan digunakan untuk rujukan analisis, apakah hasil penelitian ini mendukung atau menolak teori atau penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja. Berikut ini pembahasan mengenai hubungan antara stres kerja dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja.

A. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya

Menurut Hani Handoko, stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Dampak stres dapat terlihat dari kondisi fisik, psikis, dan perilaku individu. Stres kerja dapat diukur dengan kebingungan peran, konflik peran, ketersediaan waktu, pengembangan karier, serta tanggung jawab.

¹ Hani Handoko, Manajemen Personalia...,200.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja. Ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi *rank spearman* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035. Hasil signifikansi yang kurang dari 0,05 ini dapat menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya ditolak.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,473. Nilai ini pada tabel koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut cukup kuat dan arah hubungan adalah negatif. Ini berarti, semakin rendah stres kerja yang dialami karyawan, maka semakin tinggi produktivitas kerja pada karyawan PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Suryani pada tahun 2011. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa stres kerja cukup berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori yang telah ada.

Menurut Freemont E. Kast dan James E. Rosenzweig kondisi kerja yang dapat menimbulkan stres dibagi menjadi tiga yakni tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasi. Pada tingkat individu terdapat komponen konflik peran, kelebihan beban peran, ketidak jelasan peran, tanggung jawab atas orang, pelecehan, dan kecepatan perubahan. Beban kerja termasuk dalam faktor produktivitas kerja.

Selain itu, pada tingkat kelompok terdapat komponen perilaku manajerial, kurangnya kohesivitas, konflik intrakelompok, dan status yang tidak sesuai. Kohesivitas atau hubungan antar karyawan termasuk bagian dari produktivitas kerja.

Menurut Sjahmien Moellfi, secara garis besar ada 3 faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut termasuk dalam stres kerja.

Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat diketahui bahwa stres kerja yang dialami oleh karyawan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya hanya sedikit dan hampir tidak ada. Minimalnya stres kerja yang ada akan berdampak baik kepada produktivitas kerja perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang dapat mengurangi stres adalah dengan cara cuti atau libur kerja. Disebutkan di dalam sebuah hikmah Arab:

Artinya: "Hiburlah hati (jiwa) dengan berkala, karena jika hati telah penat ia akan tumpul".

Diketahui dari hikmah tersebut bahwasanya seseorang harus memiliki waktu istirahat yang cukup. Ketika seseorang terlalu penat maka akan membuat diri seseorang itu stres yang kemudian akan menimbulkan menurunnya produktivitas yang dimiliki.

Hati yang sibuk dengan pikiran juga menjadi faktor stres. Terlebih jika pikiran yang ditampung seseorang bermacam-macam. Seperti seorang bapak yang seorang karyawan bertanggung jawab akan keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Jika seseorang tersebut tidak baik dalam mengatur hal itu semua, dengan diselingi hiburan baginya, maka menurut kalam hikmah diatas menyebabkan hati atau jiwa tumpul.

Ketumpulan disini adalah berkurangnya produktifitas untuk karyawan atau bahkan tidak dapat berproduksi sama sekali. Hal ini yang menjadikan stres sebuah petaka baginya juga sekitarnya. Jika dalam keluarga maka keharmonisan akan terganggu, cepat ataupun lambat. Pun di dalam kehidupan bermasyarakat, sosialisasi yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik.

Cuti atau libur kerja yang biasa diambil atau didapat oleh karyawan akan membuat produktivitas setelahnya menjadi lebih baik. Karena selingan dari penat yang terus ia rasa akan hilang dengan cuti atau liburan. Bahkan dengan kegiatan saat cuti atau liburan yang padat dapat menjadikan jiwa karyawan kembali segar. Bukan pada kekosongan akan kegiatan, akan tetapi suatu kegiatan yang monoton dan terus menerus membuat stres cepat menyerang seseorang. Hal ini banyak terjadi pada karyawan.

Tidak hanya cuti, ada hal lain yang dapat membuat seseorang tidak stres. Seorang muslim hendaknya berserah diri kepada Allah atas segala urusan yang sedang dihadapi. Selain itu, ia harus meyakini bahwasanya setiap cobaan yang dihadapi pasti memiliki jalan keluar dan Allah lebih tahu jalan

yang terbaik bagi hamba-Nya. Seperti firman Allah pada surat Qs Al Insyirah ayat 5.

Artinya: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

Ketika stres adalah sesuatu yang termasuk dalam kesulitan, Allah Swt. dalam hal ini telah memberikan sebuah kesepakatan. Jika seseorang ditimpa sebuah kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya. Bahkan di ayat berikutnya Allah Swt. mengulang kesepakatan tersebut dengan menjanjikan kemudahan setelah kesulitan yang menimpa seseorang.

Bukanlah stres atau kesulitan hal yang dinafikan terjadi pada seseorang, terlebih bagi seorang muslim. Akan tetapi kesabaran dan mengolah stres atau kesulitan tersebut yang dituntut oleh Islam. Sehingga menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, dengan ditempa oleh stres atau kesulitan.

Olehkarena itu, hendaknya para atasan memberikan perhatian yang cukup kepada bawahan. Atasan sebaiknya membantu dan memberikan solusi kepada bawahan yang sedang mengalami stres. Cara seperti ini akan meminimalisir stres kerja yang terjadi. Selain itu, perusahaan akan semakin baik jika memiliki karyawan yang baik.

B. Hubungan Antara Motivasi dengan Produktivitas Kerja Karyawan PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya

Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Adanya motivasi dapat membantu seseorang untuk bekerja lebih baik dan lebih giat lagi. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi karyawan, yakni insentif, kelangsungan kerja, pengembangan karir, kondisi kerja, aktualisasi diri, pengakuan, dan tanggung jawab.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini kurang dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja ditolak.

Selain itu, nilai korelasi yang didapat yakni sebesar 0,951 dimana pada tabel koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable ini sangat kuat dengan arah hubungan positif. Maksudnya yakni ketika motivasi kerja yang dimiliki semakin tinggi, maka produktivitas kerja akan semakin naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibriati Kartika Alimuddin pada tahun 2012. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leni Ayu Novitasari pada tahun 2015. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja.

Selain itu penelitian ini mendukung teori yang telah ada. Menurut Edy Sutrisno faktor-faktor motivasi dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan ektern. Faktor intern motivasi antara lain yakni keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan, dan keinginan untuk berkuasa. Sedangkan faktor ekstern dari motivasi adalah kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab, peraturan yang fleksibel.

Menurut Justin T. Sirait faktor-faktor tersebut yakni pendidikan dan pelatihan, mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dengan bawahan, motivasi/kemauan, dan kesempatan kerja. Penelitian ini mendukung teori yang telah ada. Jadi, motivasi merupakan salah satu faktor dari produktivitas. Oleh karena itu, dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang dimiliki karyawan PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Blauran Surabaya menentukan produktivitas kerja perusahaan.

Motivasi merupakan hal penting bagi orang muslim. Ini karena Allah lebih suka dengan orang tangan di atas dari pada tangan di bawah. Hadits riwayat Bukhari menyatakan yang artinya:

"Tiada makanan yang lebih baik dari pada hasil usaha tangan sendiri". (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan bahwa makanan yang dihasilkan oleh tangan sendiri atau bekerja itu lebih baik dari pada makanan yang diperoleh dari pemberian orang lain. Oleh karena itu, manusia harus memiliki motivasi yang tinggi supaya dapat mencapai semua itu.

Umat muslim diwajibkan untuk berusaha. Hal ini karena Allah tidak akan mengubah nasib suatu hamba kecuali ia telah berusaha untuk merubah nasibnya sendiri. Hadits riwayat Thabrani mengungkapkan makna penting dibalik usaha dan motivasi.

Artinya: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian berusaha, maka oleh sebab itu hendaklah kalian berusaha". (HR. Thabrani)

Kewajiban disini merupakan motivasi, dimana ketika berusaha dikatakan sebagai kewajiban maka akan mendorong manusia untuk terus produktif. Motivasi yang tinggi akan membuat produktivitas kerja seseorang menjadi tinggi. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah Ayat 105

Artinya: "Dan Katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seorang muslim hendaknya bekerja. Pada ayat ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan produktivitas. Produktivitas pada ayat ini ditunjukkan dengan umat muslim harus bekerja dan memberikan usaha yang terbaik dalam hidupnya. Ini karena

bukan hanya berapa banyak produk yang bisa kita buat melainkan seberapa manfaat dan berkualitas produk tersebut.

Motivasi pada ayat ini ditunjukkan dengan bahwasanya Allah, Rasulullah dan orang mukmin akan mengetahui jika kita dapat membuat suatu produk. Selain itu, motivasi juga ditunjukkan dengan mengetahui bahwa kita akan kembali kepada Allah yang kemudian kita diberitahu apa yang selama ini kita kerjakan.

Oleh karena itu, hendaknya para karyawan memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja. Hidup di dunia hanya sebentar dan satu kali. Suatu saat nanti pasti akan kembali kepada Allah.